

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mendapat dimensi baru melalui ekonomi kreatif yang mulai diintegrasikan sejak 2006, memberikan kontribusi terhadap PDB, lapangan kerja, dan ekspor (Syafitri & Nisa, 2024) Pada tahun 2016, peran ekonomi berbasis kreativitas dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 7,44%, didukung oleh lebih dari 8,2 juta sektor ekonomi kreatif yang tumbuh di beragam daerah Indonesia (Nangin et al., 2020) Sektor ekonomi kreatif ini mencakup beragam subsektor, termasuk di antaranya periklanan, arsitektur, desain fesyen, dan industri percetakan (Hidayat & Asmara, 2017). Menurut Pangaribuan & Irwansyah (2019) industri percetakan sendiri sedang mengalami transformasi besar selama era Industri 4.0, di mana praktik tradisional diubah oleh teknologi digital dan Internet of Things. Pergeseran ini menimbulkan tantangan sekaligus peluang terutama selama musim pemilu, ketika permintaan akan materi kampanye cetak meningkat. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan percetakan menggunakan strategi seperti berpartisipasi dalam lelang, meningkatkan kemampuan teknologi, dan mengoptimalkan jam operasional (Kanda & Maulana, 2024). Saat ini aplikasi inovatif seperti pencetakan 3D yang dapat membantu meningkatkan ekonomi lokal, masih menjadi perhatian industri (Zamzam et al., 2020)

Berdasarkan Perkembangan industri percetakan Di Madura menunjukkan tren menarik yang mencerminkan dinamika ekonomi dan budaya unik dari wilayah tersebut. Usaha kecil dan menengah (UKM) mendominasi sektor ini, yang memainkan peran penting dalam mendorong ekonomi lokal, terutama dalam membuat bahan cetak untuk kebutuhan bisnis, pendidikan, dan budaya lokal. Namun, skala industrinya tidak sebesar di pusat - pusat kota besar Jawa. Banyak perusahaan percetakan di Madura telah mengalami transformasi bertahap dari metode tradisional menuju adopsi teknologi digital. Mereka mulai menawarkan layanan desain grafis digital dan memperluas jangkauan pasar mereka melalui platform online. Keterbatasan akses teknologi, modal, dan pasar yang lebih luas adalah kesulitan utama yang dirasakan oleh pelaku bisnis. Namun, perusahaan percetakan Madura semakin beradaptasi dengan meningkatnya konektivitas dan kesadaran akan pentingnya digitalisasi. Menurut Kurniawan et al (2022) kinerja bisnis dipengaruhi oleh masalah manajemen, terutama dalam hal pengelolaan bisnis dan pengetahuan keuangan. Bisnis percetakan dapat meningkatkan kinerjanya dengan bantuan sistem pengendalian manajemen (Siregar et al., 2023)

Kinerja usaha industri percetakan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Cara pandang dan kemampuan berwirausaha berkontribusi positif terhadap kesuksesan operasional bisnis percetakan (Wiranti et al., 2024). Pengetahuan kewirausahaan dan inovasi juga memiliki dampak signifikan pada keberlangsungan usaha percetakan (Nasrudin et al., 2023). Namun, industri ini

menghadapi tantangan, seperti penurunan pendapatan akibat kinerja yang buruk dan keterbatasan operasional. Untuk meningkatkan kinerja, perusahaan percetakan perlu memperbarui strategi promosi, termasuk pemasaran online dan pengembangan situs web (Nabil et al., 2022). Selain itu, menurut Nasrudin et al (2023) peningkatan pengetahuan digital juga diperlukan untuk memperluas jangkauan pasar, dalam kinerja usaha UMKM juga terdapat bermacam variabel yang mungkin berkontribusi pada tindakan seseorang mampu mengelola kinerja usahanya dengan baik atau buruk. Salah satu variabel yang diyakini berkontribusi pada kinerja usaha adalah sikap keuangan.

Sikap Keuangan yang positif memainkan peran krusial dalam menentukan kinerja usaha, terutama dalam industri yang kompetitif seperti percetakan. Sikap Keuangan mencakup pemahaman dan pengelolaan aspek - aspek finansial, seperti penganggaran, investasi, dan pengendalian biaya. Menurut Purnamawati (2023) Pandangan seseorang terhadap keuangan menjadi faktor fundamental dalam manajemen finansial. Mereka yang memiliki perspektif keuangan yang sehat akan lebih cakap dalam menentukan penggunaan dana mereka proaktif, mereka cenderung lebih mampu menentukan langkah strategis dalam pembagian dan penggunaan sumber daya, meminimalkan risiko, dan memaksimalkan profitabilitas. Selain itu, Sikap Keuangan yang disiplin juga mendorong pengusaha untuk melakukan evaluasi kinerja secara berkala, sehingga mereka dapat mengidentifikasi area perbaikan dan merespons perubahan pasar dengan cepat. Dengan demikian, Sikap

Keuangan yang baik Tak hanya memaksimalkan kapabilitas usaha secara keseluruhan, namun juga meningkatkan posisi tawar dalam kompetisi pasar. Menurut penelitian Zawi et al (2024) Keberhasilan operasional UMKM di kawasan Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara sangat ditentukan oleh bagaimana sikap mereka dalam manajemen keuangan. Penelitian Fitria et al (2021) membuktikan adanya korelasi positif antara sikap mengelola keuangan dengan performa UMKM. Temuan ini menggarisbawahi keharusan pemilik UMKM untuk membangun pemahaman finansial yang lebih baik agar kinerja usaha bisa lebih optimal.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja usaha adalah Perilaku Manajemen Keuangan. Perilaku Manajemen Keuangan dapat dilihat dari bagaimana perseorangan atau kelompok mengurus dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimiliki. mereka, mencakup aspek - aspek seperti perencanaan, penganggaran, penghematan, investasi, dan pengendalian pengeluaran. Perilaku ini sangat penting dalam menentukan kesehatan finansial jangka panjang dan pencapaian tujuan keuangan. Studi terbaru menyoroti pentingnya Perilaku Manajemen Keuangan untuk kinerja usaha kecil dan menengah (UMKM). Hutaeruk et al (2024) mengatakan praktik pengelolaan keuangan yang tepat termasuk kemampuan menyusun laporan keuangan dan literasi keuangan berdampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini sejalan dengan temuan Purwidiyanti & Tubastuvi (2019) yang menekankan

pentingnya perilaku keuangan yang baik dalam meningkatkan kinerja UMKM. Sementara itu, Kurangnya pemahaman tentang pembuatan laporan keuangan dan perencanaan usaha juga menjadi kendala, ditambah dengan ketidakmampuan dalam mengelola risiko keuangan dapat menghambat pertumbuhan berkelanjutan UMKM Wardi (2020) Untuk mengatasi masalah ini, disarankan agar pelaku UMKM memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha, melakukan pembukuan sederhana, dan membuat perencanaan keuangan. Pemanfaatan teknologi dan aplikasi digital juga direkomendasikan untuk membantu pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan akurat (Andranela et al., 2024)

Teknologi Keuangan (Fintech) berperan penting sebagai moderator dalam hubungan antara sikap keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan, dan kinerja usaha. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Fintech dapat meningkatkan kinerja keuangan dan kepuasan finansial UMKM (Fachrizi et al, 2021). Namun, pengaruh Fintech terhadap perilaku pengelolaan keuangan masih diperdebatkan, dengan beberapa studi menemukan pengaruh positif sementara yang lain tidak menemukan pengaruh signifikan (Yulianto, 2021). Menurut Widyastuti (2022) Teknologi Keuangan berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan Perilaku Manajemen Keuangan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2023) menjelaskan bahwa Teknologi Keuangan dapat memperlemah pengaruh Sikap Keuangan terhadap kinerja sebesar – 28.5%

Berdasarkan ketidakkonsistenan fenomena yang didapat dari temuan para peneliti terdahulu, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis kembali elemen-elemen yang berpengaruh pada kinerja usaha, dengan mempertimbangkan aspek Sikap Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan. Hal ini melatarbelakangi peneliti untuk mengambil judul “Peran Moderasi Teknologi Keuangan Terhadap Sikap Keuangan Dan Perilaku Manajemen Keuangan: Analisis Kinerja Ekonomi Kreatif Madura”. Harapannya, penelitian ini dapat menguraikan secara komprehensif mengenai faktor-faktor penentu yang berdampak pada kinerja usaha percetakan Di Madura, dengan fokus khusus pada aspek keuangan dan peran moderasi dari Teknologi Keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak yang substansial terhadap arah pengembangan kebijakan dan strategi untuk mendukung pertumbuhan sektor percetakan Di Madura.

1.2. RUMUSAN MASALAH

- 1) H1: Apakah Sikap Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Industri Percetakan Di Madura
- 2) H2: Apakah Perilaku Manajemen Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Industri Percetakan Di Madura.
- 3) H3: Apakah Sikap Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Industri Percetakan Dengan Dimoderasi Teknologi Keuangan

- 4) H4: Apakah Perilaku Manajemen Keuangan Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Industri Percetakan Dengan Dimoderasi Teknologi Keuangan

1.3. BATASAN PENELITIAN

- 1) **Ruang Lingkup Penelitian:** Penelitian ini dibatasi pada pelaku ekonomi kreatif yang beroperasi di wilayah Madura dengan fokus khusus pada UMKM yang telah menjalankan usahanya minimal selama 9 bulan. Waktu penelitian dibatasi pada periode tahun 2024 untuk memastikan data yang diperoleh mencerminkan kondisi terkini dari objek penelitian.
- 2) **Variabel Penelitian:** Penelitian ini membatasi variabel independen hanya pada Sikap Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan, sedangkan variabel moderasi dibatasi pada penggunaan Teknologi Keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini dibatasi pada kinerja usaha ekonomi kreatif sebagai indikator keberhasilan usaha.
- 3) **Objek Penelitian:** Objek penelitian dibatasi pada pelaku UMKM ekonomi kreatif yang telah terdaftar secara resmi, dengan fokus pada sektor usaha percetakan. Responden dalam penelitian ini dibatasi pada pemilik atau pengelola utama usaha yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan keuangan.

- 4) **Aspek Teknologi Keuangan:** Pembahasan aspek Teknologi Keuangan dibatasi pada penggunaan aplikasi pembayaran digital dan fokus pada transaksi keuangan digital dasar. Penelitian hanya mencakup fintech yang telah mendapatkan izin resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memastikan legalitas dan keamanan transaksi.
- 5) **Kriteria Sampel:** Penelitian membatasi responden pada pelaku UMKM yang telah menggunakan fintech minimal selama 6 bulan, dengan usia usaha minimal 9 bulan. Sampel dibatasi pada UMKM yang memiliki omset sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Undang-Undang yang berlaku tentang UMKM.
- 6) **Metode Penelitian:** Metode penelitian dibatasi pada pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara terstruktur. Analisis data dibatasi pada penggunaan metode statistik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik data yang dikumpulkan.
- 7) **Periode Pengamatan:** Periode pengambilan data dibatasi dalam rentang waktu tahun 2024. Penelitian menggunakan analisis cross-sectional untuk memberikan gambaran kondisi pada periode waktu tertentu tanpa mempertimbangkan perubahan yang terjadi sepanjang waktu.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

- 1.) Menganalisis peran Sikap Keuangan dalam meningkatkan kinerja usaha di industri percetakan Madura
- 2.) Menganalisis peran Perilaku Manajemen Keuangan dalam meningkatkan kinerja usaha di industri percetakan Madura
- 3.) Menganalisis peran Teknologi Keuangan untuk memperkuat Sikap Keuangan dalam meningkatkan kinerja usaha di industri percetakan Madura
- 4.) Menganalisis peran Teknologi Keuangan untuk memperkuat Perilaku Manajemen Keuangan dalam meningkatkan kinerja usaha industri percetakan Madura

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Melalui dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis seperti berikut:

1. MANFAAT TEORITIS

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan memengaruhi keberhasilan usaha, khususnya usaha ekonomi kreatif Di Madura, dengan Teknologi Keuangan sebagai pendukungnya. Selain itu, penelitian ini juga

memberikan gambaran tentang karakteristik unik usaha di Madura yang bisa menjadi dasar untuk pengembangan ilmu di masa depan.

2. MANFAAT PRAKTIS

- Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pelaku usaha ekonomi kreatif Di Madura tentang pentingnya Sikap Keuangan yang baik dan Perilaku Manajemen Keuangan yang efektif untuk meningkatkan kinerja usaha. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan tentang cara memanfaatkan Teknologi Keuangan untuk mendukung pengelolaan usaha.

- Bagi Pemerintah dan Penyedia Teknologi Keuangan

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan usaha ekonomi kreatif, seperti edukasi keuangan dan perluasan akses Teknologi Keuangan. Selain itu, penelitian ini juga membantu perusahaan Fintech memahami kebutuhan pelaku usaha ekonomi kreatif, sehingga dapat menciptakan produk atau layanan yang lebih relevan untuk mendukung perkembangan bisnis di sektor tersebut.

- Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi lebih dalam mengenai hubungan antara variabel yang diteliti, atau mengaplikasikan model serupa pada sektor atau wilayah lain.